

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK UMAR ZAHID

*Dimas Nur Achmada*¹, *Munawaroh*²

^{1,2} STKIP PGRI Jombang; Jalan Pattimura III/20 Jombang, 0321-854319

¹dimasnurachmada@gmail.com; ²munawarohw@yahoo.co.id

Abstract

Entrepreneurship is one of the main aspects in economic development in a country, because entrepreneurship can maintain economic stability by creating jobs and increasing people's income through business activities. This study aims to determine the influence of the family environment on the interest in entrepreneurship, entrepreneurship education on the interest in entrepreneurship as well as the influence of entrepreneurship education and the family environment simultaneously on the interest in entrepreneurship of SMK Plus Umar Zahid students using proportional random sampling obtained 67 samples. Data collection is done by using questionnaires and documentation. Each variable was measured using validity and reliability tests. Data analysis used multiple regression analysis with F test, t test, and determination test and used classical assumption test which included normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. From this study, it was found that the family environment had a significant effect on the interest in entrepreneurship, as evidenced by a significance value of $0.00 < 0.05$. Entrepreneurship education has a significant effect on interest in entrepreneurship, as evidenced by a significance value of $0.00 < 0.05$. Family environment and entrepreneurship education simultaneously have a significant effect on interest in entrepreneurship, as evidenced by a significance value of $0.00 < 0.05$, meaning that family environment and entrepreneurship education together can affect interest in entrepreneurship. This shows that a good family environment and entrepreneurship education will support the implementation of students as expected. The better the family environment and entrepreneurship education can foster interest in entrepreneurship. On the other hand, if the family environment and entrepreneurship education are getting worse, the lower the attractiveness of students in entrepreneurship so that they cannot grow the interest in entrepreneurship for class XII students at SMK Plus Umar Zahid.

Keywords: Family Environment, Entrepreneurship Education, Interest in Entrepreneurship.

Abstrak

Kewirausahaan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, karena dengan kewirausahaan dapat menjaga kestabilan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui

kegiatan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha serta pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Plus Umar Zahid menggunakan *proportional random sampling* didapatkan 67 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket dan dokumentasi. Setiap variabel diukur dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan uji *F*, uji *t*, dan uji determinasi serta menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$, artinya lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang baik akan mendukung pelaksanaan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Semakin baik lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausahanya. Sebaliknya apabila semakin buruk lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan, maka semakin rendah pula daya tarik peserta didik dalam berwirausaha sehingga tidak dapat menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik kelas XII di SMK Plus Umar Zahid.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor. 961/KEP/M/XII/1995 menyebutkan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan. Wirausaha atau wiraswasta atau yang sering dipadankan dengan *entrepreneur* merupakan orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang nantinya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja (Hidayat, 2017:2).

Banyak faktor yang mendorong anak untuk berwirausaha, salah satu yaitu lingkungan keluarga terutama orang tua yang berperan penting sebagai pengaruh bagi masa depan anak. Secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi pekerjaan yang dipilih anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Djaali, (2007:22) menyatakan, "Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan

anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif”. Lingkungan keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupan. lingkungan keluarga juga memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan minat wirausaha dari siswa.

Selain lingkungan keluarga ada faktor lain yang berpengaruh pada minat kewirausahaan seorang anak. Faktor ini berkaitan dengan pendidikan, karena ketika anak berada di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang membahas tentang wirausaha. Pendidikan dapat menjadikan anak bangsa kreatif dan inovatif yang mana hal ini sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi pendidikan kewirausahaan akan mendorong para peserta didik agar memulai, mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan (Soemanto, 2002:78). Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja.

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputarbalik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha (Mulyani, 2011:42).

Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Melalui pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi peserta didik. Peserta didik yang prestasi kewirausahaannya tinggi akan lebih berminat untuk melakukan wirausaha, namun kondisi pada saat ini presentase tingkat pengangguran terbuka dikalangan peserta didik lulusan SMK mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia, jumlahnya mencapai 8,49 persen atau mencapai 6,88 juta orang, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2020 (Hartomo, 2020:2). Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik lulusan SMK belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.

Untuk menekan angka pengangguran, peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang untuk mengembangkan

kewirausahaan dalam mengubah sikap peserta didik dari mencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (wirausaha). Tujuan hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi lulusan SMK di mana didalamnya terkandung unsur salah satunya untuk dapat berwirausaha sehingga dengan demikian diharapkan lulusan SMK memiliki minat untuk berwirausaha (Inayati, 2018:22).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah (Inayati, 2018) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang Memiliki Usaha Pribadi). Menyatakan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan penelitian terdahulu mengenai Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dengan peneliti (Irda, 2019) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar, berpendapat bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain : (1) Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Plus Umar Zahid, (2) Untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Plus Umar Zahid dan (3) Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Plus Umar Zahid. Hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yakni Teori kewirausahaan tentang lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha peserta didik dan referensi mata kuliah dari kewirausahaan atau literatur penelitian lebih lanjut lagi dengan judul yang sejenis. Sedangkan manfaat praktis ditujukan kepada siswa dan guru. Hasil penelitian ini sebagai dasar pengoptimalan pada proses dan hasil setelah melaksanakan pembelajaran kewirausahaan serta menjadikan guru pengajar lebih terampil dalam mempersiapkan minat berwirausaha dan melaksanakan pembelajaran kewirausahaan.

Adapun indikator yang digunakan pada fokus penelitian ini. Fokus pertama pada lingkungan keluarga dapat diukur dengan melihat indikator keadaan ekonomi keluarga, cara orang tua dalam mendidik anak dan interaksi antar anggota keluarga. Fokus kedua pada pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan melihat indikator memiliki kreativitas

tinggi, mandiri dan inovatif. Fokus ketiga pada minat berwirausaha dapat diukur dengan melihat indikator kemampuan mengindera peluang usaha, mampu bekerja keras dan berani mengambil resiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas variabel yaitu lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Plus Umar Zahid. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII yang terdiri dari 2 jurusan di SMK Plus Umar Zahid tahun pelajaran 2021/2022 dengan dengan populasi penelitian 201 siswa. Jumlah populasi lebih dari 100 maka dengan menggunakan proportional random sampling didapatkan 67 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket dan dokumentasi. Setiap variabel diukur dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan uji F, uji t, dan uji determinasi serta menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha kepada 67 siswa kelas XII di SMK Plus Umar Zahid, dapat diketahui dari rata-rata skor setiap indikator sebagai berikut : Variabel lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Indikator nomor 1 yaitu keadaan ekonomi memiliki skor sebesar 4,36 yang memiliki kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan analisis di atas didapat bahwa keadaan ekonomi keluarga sudah sangat baik dan akan mendukung anaknya meningkatkan ilmu kewirausahaan. Selanjutnya indikator nomor 2 yaitu cara orang tua mendidik anak dengan rata-rata 4,02 yang memiliki kriteria baik (B). Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa orang tua dalam mendidik anak sudah baik karena orang tua telah mendidik dan mengarahkan anak menjadi seorang wirausahawan. Selanjutnya yaitu indikator nomor 3 yaitu interaksi antar anggota keluarga memiliki rata-rata 3,76 yang memiliki kriteria baik (B). Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa interaksi keluarga guru sudah cukup harmonis sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket pada variabel pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Indikator nomor 1 yaitu memiliki kreativitas tinggi memiliki skor sebesar 3,85 yang

memiliki kriteria baik (B). Berdasarkan analisis di atas didapat bahwa materi kewirausahaan sudah baik dan tentu akan melatih siswa meningkatkan kreativitas. Selanjutnya indikator nomor 2 yaitu inovatif dengan rata-rata 4.07 yang memiliki kriteria baik (B). Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa peserta didik sudah baik dalam berinovatif sehingga memunculkan hal-hal yang baru. Selanjutnya yaitu indikator nomor 3 yaitu mandiri memiliki rata-rata 3,81 yang memiliki kriteria baik (B). Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa kemandirian peserta didik sudah cukup baik sehingga mampu melatih siswa menjadi pemimpin yang baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket pada indikator variabel minat berwirausaha. Indikator nomor 1 yaitu kemampuan mengindra peluang usaha memiliki skor sebesar 3,57 yang memiliki kriteria baik (B). Berdasarkan analisis di atas didapat bahwa mengindra peluang usaha akan menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik. Selanjutnya indikator nomor 2 yaitu mampu bekerja keras dengan rata-rata 3,90 yang memiliki kriteria baik (B). Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa peserta didik berusaha bekerja keras dalam menyesuaikan tugas yang efektif efisien untuk mencapai tujuan dan tepat waktu. Selanjutnya indikator nomor 3 yaitu berani mengambil resiko dengan rata-rata 3,63 yang memiliki kriteria baik (B). Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa berani mengambil resiko sudah baik dengan adanya pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga berani menciptakan hal baru.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan Product Moment dan reliabilitas angket. Penelitian ini dilakukan dengan Cronbach Alpha yang perhitungannya menggunakan bantuan SPSS 16 dengan butir pertanyaan dan pernyataan dianggap valid pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden 67 orang. Setelah dilakukan uji coba, penulis menyebarkan angket yang sudah teruji tersebut pada sampel penelitian yang telah ditentukan yaitu sebanyak 67 orang. Data yang diterima akan diolah menggunakan spss 16.

Dari hasil perhitungan yang dibantu program SPSS versi 16 bahwa angket lingkungan keluarga berjumlah 9 butir soal kepada 67 responden dan dinyatakan 9 item valid semua. Dari hasil uji validitas angket variabel pendidikan kewirausahaan (X2) sebanyak 10 item kepada 67 responden, diperoleh 10 item valid yang memenuhi ketentuan dengan taraf signifikan 95% dengan alpha 5%. Dengan demikian item tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov, data penelitian ini memiliki sebaran normal. Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,965 > 0,05$ dan $0,258 > 0,05$.

Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan tabel coefficients^a. Hasil output menunjukkan nilai (VIP) variabel lingkungan keluarga sebesar 1.257 lebih kecil dari 10, dengan nilai tolerance sebesar 0.795 lebih besar dari 0,1. Sedangkan variabel peran pendidikan kewirausahaan diperoleh nilai sebesar 1.257 lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance sebesar 0,795 lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara motivasi berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga tidak terjadi multikolinearitas,

Dari hasil multikolineritas menggunakan uji glejser. Hasil signifikansi dari variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.065. Sedangkan variabel pendidikan kewirausahaan signifikan sebesar 0.346. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansi > 0.05 .

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas diketahui bahwa hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 2.159 Sebagai pedoman umum Durbin-Watson berkisar 0 dan 4. Padatabel DW dengan tingkat signifikansi 0.05 dan jumlah data(n) = 67 dan k = 2 (k merupakan jumlah variabel independen atau bebas), $dL = 1.5433$, $dU = 1.6660$, dan nilai $(4-DW) = 1,841$ maka nilai $DW > dU$ ($2.159 > 1.6660$) tidak terdapat autokorelasi positif, dan nilai $(4-DW) > dU$ ($1,841 > 1.6660$) maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Jadi kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -5.331 | 4.994 | | -1.067 | .290 |
| X1 | .502 | .130 | .352 | 3.853 | .000 |
| X2 | .723 | .124 | .532 | 5.823 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil persamaan regresi adalah nilai konstanta sebesar -5.331 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Minat Berwirausaha) adalah sebesar -5.331 satuan. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0.502 yang artinya setiap peningkatan lingkungan keluarga kompetensi profesional sebesar 1 maka akan meningkatkan hubungan dalam berkomunikasi antar siswa dengan keluarga sebesar 0.502 atau 50,2%. Nilai koefisien variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0.723, maka setiap peningkatan pendidikan kewirausahaan sebesar 1 maka akan meningkatkan hubungan dalam berkomunikasi antar siswa dengan guru sebesar 0,723 atau 72,3%.

Hasil pengujian hipotesis lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Plus Umar Zahid dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($t_{sig} 0,000 < 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Atas dasar ini variabel lingkungan keluarga (X1) dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil pengujian hipotesis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII di SMK Plus Umar Zahid dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($t_{sig} 0,000 < 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa

variabel pendidikan kewirausahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), sehingga hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima. Atas dasar ini variabel pendidikan kewirausahaan (X2) dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha (Y).

Berdasarkan hasil tabel anova diketahui bahwa nilai sig adalah 0.00. Karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($F_{sig} 0,00 < 0,05$), maka H_a diterima. Hal ini ditunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Berdasarkan tabel model summary maka dapat diketahui bahwa nilai (R^2) sebesar 0,576 atau 57,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel terikat (sikap kewirausahaan) adalah 57,6% dan sisanya 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil rekapitulasi hasil angket pada variabel lingkungan keluarga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang berhubungan dengan lingkungan keluarga ditanggapi dengan jawaban baik. Indikator dengan yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu keadaan ekonomi dengan nilai skor rata-rata 4,34 dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan yang memiliki skor terendah rata-rata yaitu indikator interaksi antar anggota keluarga dengan skor 3,76 dengan kriteria baik (B)

Hasil penelitian ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Irda (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar. Ini berarti terdapat hasil yang sama dengan penelitian yang sekarang telah dilakukan pada siswa XII di SMK Plus Umar Zahid, terutama pada hipotesis lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha kepada siswa kelas XII di SMK Plus Umar Zahid, ini dikarenakan pada hipotesis penelitian terdahulu oleh Irda (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar

Hasil rekapitulasi hasil angket pada variabel pendidikan kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa yang memiliki indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator inovatif dengan nilai skor rata-rata 4,07 Sedangkan yang memiliki skor rata-rata terendah yaitu indikator mandiri dengan nilai 3,81. Dengan demikian, bahwa pendidikan kewirausahaan khususnya pendidikan kewirausahaan siswa SMK Plus Umar Zahid seperti mengembangkan sikap dan watak wirausaha, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam berwirausaha, serta

mengembangkan daya penggerak diri siswa berpengaruh terhadap minat siswa SMK Plus Umar Zahid untuk berwirausaha. Guru diharapkan bisa membimbing para siswa untuk mewujudkan motivasi berwirausaha dari siswa tersebut. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi bekal pengetahuan suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi.

Hasil penelitian ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati, (2018) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha. pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Ini berarti terdapat hasil yang sama dengan penelitian yang sekarang telah dilakukan pada siswa XII di SMK Plus Umar Zahid, terutama pada hipotesis pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha kepada siswa kelas XII di SMK Plus Umar Zahid, ini dikarenakan pada hipotesis penelitian terdahulu oleh Inayati, (2018) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Hasil rekapitulasi hasil angket pada variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang berhubungan dengan minat berwirausaha ditanggapi dengan jawaban baik. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator kemampuan mengindra peluang usaha, mampu bekerja keras dan berani mengambil resiko. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator mampu bekerja keras dengan nilai skor rata-rata 3,90, Sedangkan yang memiliki skor rata-rata terendah yaitu kemampuan mengindra peluang usaha dengan nilai skor rata-rata 3,57.

Jika siswa memiliki bekal pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga yang mendorong dan membimbing anaknya dengan baik, sehingga dalam mendidik anak orang tua dapat mengetahui bagaimana membimbing anak yang efektif, maka akan dapat meningkatkan motivasi untuk berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan teori Eman Suherman, Slameto, dan Abraham Maslow. Dimana secara simultan pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga dalam teorinya sangat menjadi faktor dalam tumbuhnya minat berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII di SMK Plus Umar Zahid, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII

di SMK Plus Umar Zahid, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII di SMK Plus Umar Zahid, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$, artinya lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

SARAN

Orang tua diharapkan meningkatkan interaksi antar anggota keluarga karena dari pada variabel lingkungan keluarga interaksi keluarga mempunyai nilai rata-rata indikator terendah sehingga dengan interaksi keluarga diharapkan agar mampu membuat anak lebih aktif menentukan minat anak. Sekolah diharapkan meningkatkan kemandirian siswa karena dari variabel pendidikan kewirausahaan indikator kemandirian mempunyai nilai rata-rata indikator sehingga dengan di tingkatannya kemandirian siswa akan mampu menjadikan siswa menjadi pemimpin yang baik. Siswa diharapkan meningkatkan kemampuan kemampuan mengindra peluang karena dari variabel minat berwirausaha indikator kemampuan mengindra peluang mempunyai nilai rata-rata indikator sehingga dengan di tingkatannya kemampuan mengindra peluang siswa akan menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Namun dengan kondisi Indonesia saat ini yang mengalami pandemi *Covid-19*. Mengakibatkan proses pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring/*online*. Sehingga diharapkan guru tetap menumbuhkan minat berwirausaha dengan cara-cara yang menarik sehingga siswa tertarik dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djaali., 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Hartomo, G., 2020. 6,88 Juta Orang Nganggur, Paling Banyak Lulusan SMK. (Online)
<https://economy.okezone.com/read/2020/05/05/320/2209470/6-88-juta-orang-nganggur-paling-banyak-lulusan-smk> diunduh 18 Juli 2021.
- [3] Hidayat, N M., & Alfifni., 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah*. Vol 3, No 1.
- [4] Inayati, F.E., 2018. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang Memiliki Usaha Pribadi)*. Tesis. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Islam Negeri Indonesia
- [5] Irda., 2019. *Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar*. Tesis. Makassar, Indonesia: Universitas Negeri Makassar

- [6] Mulyani, E., 2011. *Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah* .vol4:4. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Munawaroh., 2013. *Panduan Memahami Motodologi Penelitian*. Malang : Intimedia
- [8] Rozak, A dan Hidayati, W.S., 2019. *Pengolahan Data Dengan SPSS*, Yogyakarta : Erhaka Utama
- [9] Soemanto, W., 2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.